ANALISA LAPORAN KEUANGAN PENDEKATAN SYARIAH

Yusvita Nena Arinta, M.Si.

Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
2023

ANALISA LAPORAN KEUANGAN PENDEKATAN SYARIAH

Penulis:
Yusvita Nena Arinta, M.Si.

Editor:
Taufikurrahman, M. Si.

Cetakan: 2023
15,5 x 23 cm; viii + 70 hlm.

ISBN: 978-623-6862-xx-x

Penerbit:
LP2M UIN Salatiga
Jalan Lingkar Salatiga Km. 02 Sidorejo Salatiga 50716, (0298) 323706
lp2m@uinsalatiga.ac.id

Anggota IKAPI & APPTI

All Right reserved.
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan modul mata kuliah Analisa Laporan Keuangan ini. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah beberapa tahun mengajar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, banyak pengalaman yang mendorong penulis untuk menulis sebuah modul yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar karena modul memiliki kejalasan bahasa dan dengan metode yang mudah dipahami. Didalam modul terdapat bahan ajar yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai mata kuliah wajib yang akan dipelajari mahasiswa selama satu semester.

Analisa Laporan Keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah dikarenakan bagian dari ilmu akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam membuat laporan keuangan agar pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.

Penulis menyadari penyusunan modul Analisa Laporan Keuangan ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, akhirnya kepada bapak/ibu dosen dan para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk lebih baik kedepannya.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **v**

Bab 1 PENDAHULUAN **1**
A. Pengantar 1
B. Pengertian dan Proses Akuntansi 1
C. Sistem Akuntansi 2
D. Konsep, Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan .. 2

Bab 2 LAPORAN KEUANGAN **7**
A. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan I (2015) 7
B. Jenis-Jenis Lpaoran Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), komponen keuangan yang lengkap terdiri atas: 8
C. Laporan Keuangan 9
D. Keterbatasan Laporan Keuangan 10

Bab 3 ANALISA LAPORAN KEUANGAN **18**
A. Pengertian Analisa Laporan Keuangan 18
B. Tujuan Laporan Keuangan 18
C. Pendapat Akuntan 19
D. Latihan 20
E. Kasus 20

Bab 4 TEKNIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN **21**
A. Berbagai Metode Teknik Analisa Laporan Dapat digunakan 21

B. Skema Analisa Laporan Keuangan 22
C. Tujuan Analisa 22
D. Metode dan Teknik Analisa 23
E. Beberapa Macam Metode Analisa 23
F. Pengambilan Keputusan 23

Bab 5 ALAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN 25
A. Alat Analisis Secara Khusus 25
B. Alat Analisis Secara Umum 25
C. Standar Pengukuran Rasio 32
D. Latihan 37
E. Kasus 38

Bab 6 ANALISA DUPONT 41
A. Pengertian 41
B. Kerangka Analisis Dupont 41
C. Kunci Agar Kita Memahami Analisis Rasio dan Dupont 41
D. Latihan 44
E. Kasus 45

Bab 7 ANALISA IMPAS (BREAK EVEN POIN ANALYSISIS) 46
A. Pengertian 46
B. Asusmsi Dasar Yang Digunakan 46
C. Keterbasan Analisis IMPAS 47
D. Latihan 48
E. Kasus 48

Bab 8 ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA 49
A. Pengertian 49
B. Tujuan 50
C. Teknik Menggunakannya 50
D. Latihan 53

Bab 9 ANALISIS LAPORAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH 54
A. Pendahuluan 54
B. Evaluasi Laporan Keuangan Syariah 54

Bab 10 ANALISIS LABA KOTOR..... 57
A. Pengertian 57
B. Kegunaan atau Manfaat 57
C. Tenik menggunakannya 58
D. Latihan 60
E. Kasus 61

Bab 11 ANALISIS SUMBER PENDAPATAN 62
PENDANAAN JANGKA PANJANG..... 62
A. Pengertian 62
B. Karakteristik Saham dan Utang Obligasi 62
C. Analisis 63
D. Latihan..... 65
E. Kasus..... 65

Daftar Pustaka..... 67

Indeks 69

Tentang Penulis 70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar maka informasi sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

Ada 4 penguasaan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Cara menyusun laporan keuangan (proses akuntansi)
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi
3. Teknik analisa

Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

B. Pengertian dan Proses Akuntansi

Seorang analis laporan keuanga merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi, Dimana Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Accounting Principle Board (APB) statement N0. 4 mendefenisikan Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah

memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.

C. Sistem Akuntansi

Analis sudah sangat mengenal lebih jauh sosok akuntanasi yang merupakan alat bantu manajemen, maka perlu diketahui siklus, sistem atau proses akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam melahirkan dan memproduksi laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi sering didengar beberapa prosedur akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi/Bukti

   Adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (Asset, Utang, dan Modal) hasil usaha (Penghasilan dan Biaya) perusahaan/lembaga.

2. Jurnal

   Adalah Buku harian menggolongkan transaksi mana yang dikelompokkan atau mempengaruhi perkiraan debet dan mana yang digolongkan sebagai yang akan mempengaruhi perkiraan sebelah kredit.

3. Buku Besar

   Adalah tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal.

4. Neraca Lajur

   Adalah kertas kerja dalam memudahkan penyusunan laporan keuangan.

D. Konsep, Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan

Prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep

akuntansi rangkaian inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik atau prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi sebagai berikut:

1. Accounting Entity (enitas)

   Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah "entity" tertentu atau lembaga tertentu yang akan dilaporkan, bukan lembaga lainnya.

2. Going Concem (Kontinuitas operasi)

   Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

3. Measurement (pengukuran)

   Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (Economic Resources) dan Kewajiban (Liability). Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter.

4. Time Period (periode waktu)

   Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas

5. Monetary Unit (unit moeneter)

   Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.

6. Accrual

   Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.

7. Exchange Price (Harga/Pertukaran)

   Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.

8. Axproximation (Penaksiran)

   Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan.

9. Judgment (pertimbangan)

   Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan- pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan.

10. General Purpose (Bertujuan Umum)

    Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.

11. Interrelated Statement (Laporan yang sangat terkait)

    Neraca, Daftar Laba/Rugi dan laporan sumber dan penggunaan kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Angka dari neraca laba/rugi saling terkait.

12. Subtance Over Form

    Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian dari pada bukti legalnya atau formalnya.

13. Materiality (Materialitas)

    Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Pengguna Analisa Laporan Keuangan yaitu:

1. Pemilik perusahaan
   a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
   b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
   c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
   d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham

e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang
f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan
   a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik
   b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, dan segmen tertentu
   c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian dan segmen
   d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab
   e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru
   f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (anggaran dasar), Pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor
   a. Menilai kondisi keuanagn dan hasil usaha perusahaan
   b. Menilai kemungkinan menankan dana dalam perusahaan
   c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
   d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.
4. Kreditur dan Banker
   a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
   b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
   c. Melihat dan memprediksikan prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.

d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator
   a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
   b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
   c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
   d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
   e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic.
6. Analis, Akademis, pusat data bisnis

   Para analis, akademis, dan juga lembaga lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard & Poor, Perfindo laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan diawali dari pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

A. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan I (2015)

Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), tujuan dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

B. Jenis-Jenis Lpaoran Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015), komponen keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Analisi laporan keuangan memerlukan pemahaman terhadap laporan keuangan Dari laporan keuangan tersebut dapat dirumuskan rasio keuangan. Sehingga dibutuhkan kemampuan menganalisis laporan keuangan yang cukup kompetens untuk analisis. Terdapat jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca

   Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupat aset, utang dan ekuitas (modal) pada suatu periode.
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan dengan menerangkan kinerja yang menunjukan antara selisih pendapatan dengan biaya pada periode tertentu.
4. Laporan Arus kas

   Laporan yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan sumber dan penggunaan kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan yang berisi perubahan posisi keuangan dari kinerja berupa laba dan pembagian deviden dan perubahan komposisi setoran modal yang merupakan dinamika dari modal.

6. Catatan Atas Laporan Ekuitas

   Laporan keuangan sempurna akan menyertakan catatan atas laporan keuangan. Hal ini yang membedakan perusahaan public dan perusahaan tertutup. Perbedaan terletak pada sebagai berikut:

   a. Tanggung jawab direktur utama dan direktur keuangan atas kebenaran isi laporan keuangan
   b. Kewajiban audit atas isi laporan keuangan
   c. Kelengkapan dalam tambahan laporan keuangan

   Jadi laporan keuangan yang lengkap memenuhi syarat catatan atas laporan keuangan (notes to the financial statement). Catatan laporan atas keuangan bersifat integral terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa karakteristik catatan atas laporan keuangan sebagi berikut:

   1) Catatan awal, biasanya dengan kode angka 1, menceritakan kondisi perusahaan secara layak mengenai identitas
   2) Catatan dengan kode angka 2
   3) Catatan dengan kode selain angka

C. Laporan Keuangan

Sitem atau proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu

periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya

3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

D. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Adanya laporan yang sudahlewat, tidak dianggap laporan saat ini.
2. Kepentingan pihak berbeda-beda sedangkan laporan keuangan disajikan kepada semua pihak bukan pihak tertentu.
3. Adanya pertimbangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, akibatnya terjdi perbedaan angka di laporan neraca maupun laba-rugi.
4. Bersifat konservatif artinya Jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipiluh alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan. Pendapatan yang belum pasti, tidak diakui tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.
5. Menggunakan istilah-istilah teknis, artinya pemakai laporan keuangan diasumsilakn memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Menggunakan informasi kuantitatif, artinya informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.
7. Mengabaikan nilai waktu dari uang, artinya jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang. Karena uang

yang ada saat ini bisa diinvestasikan atau disimpan di bank untuk memperoleh bunga uang (pendapatan bunga).

1. Contoh Laporan Keuangan Neraca

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	405.702.084.176	2c,3d,2e,2f,4,39	441.501.149.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	104.968.438	2d,39	739.922.320	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.926.784.632 dan Rp 46.843.449.223 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	71.590.529.921		104.982.488.891	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 37,926,846,632 and Rp 46,843,449,223 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	550.771.390	2c,2d,2f,39	383.684.577	Related parties
Pihak ketiga	48.284.731.060		93.561.804.856	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.158.880.708 dan Rp 27.059.398.454 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	67.645.533.383	2h,6	382.345.120.866	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 7,158,880,708 and Rp 27,059,398,454 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Pajak dibayar dimuka	150.328.539.745	2s,7	246.165.306.106	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.095.931.222.584	2i,8	1.064.205.616.611	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	147.444.502.861	9	236.369.982.734	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.987.582.883.558		2.570.255.076.703	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.450.633.380.973	2s,36	1.724.331.525.592	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 9.393.616.461.206 dan Rp 8.162.564.719.267 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	16.747.033.996.892	2j,2k,2n,2p,10	15.020.324.720.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,393,616,461,206 and Rp 8,162,564,719,267 as of December 31,2018 and 2017, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.285.008.470.696 dan Rp 3.213.633.865.243 31 Desember 2018 dan 2017	2.103.922.075.131	2l,2o,11	2.838.261.253.962	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,285,008,470,696 and Rp 3,213,633,865,243 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2m,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	1.953.158.840.116	2f,2g,13	1.103.783.837.091	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	44.900.061.867	2i,8	33.572.204.859	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	24.597.707.149	14	122.205.926.487	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.226.012.193.478		21.544.244.599.705	**Total Non-current Assets**
JUMLAH ASET	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408	**TOTAL ASSETS**

2. Contoh Laporan Laba Rugi

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA	5.490.311.128.559	2d,2p,28,39,41	4.668.495.942.494	**OPERATING REVENUES**
BEBAN USAHA		2d,2p,39		**OPERATING EXPENSES**
Penyusutan dan amortisasi	3.621.087.413.155	2j,2l,10,11,29	2.916.137.204.778	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.118.753.337.293	30	2.734.371.461.214	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	648.487.185.301	31	579.761.454.161	Sales and marketing
Karyawan	552.264.131.585	2r,32,35	516.220.385.143	Personnel
Umum dan administrasi	196.253.165.341	33	175.204.159.470	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	8.136.845.232.675		6.921.694.664.766	**Total Operating Expenses**
RUGI USAHA	(2.646.534.104.116)		(2.253.198.722.272)	**LOSS FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Keuntungan penghapusan utang	189.587.835.871	2l,42	159.239.693.023	Gain on extinguishment of debt
Penghasilan bunga	8.076.464.609		5.796.201.048	Interest income
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	(124.442.246.089)	2f,21	29.660.868.236	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(146.855.195.828)	2c	(45.932.333.242)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(606.387.919.357)	2k,34	(666.318.894.659)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	40.717.716.289	2d	(6.889.963.393)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(639.303.344.505)		(524.444.428.987)	**Other Expenses - Net**
RUGI SEBELUM PAJAK	(3.285.837.448.621)		(2.777.643.151.259)	**LOSS BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	(266.996.558.619)	2s,36	(245.092.591.197)	**DEFERRED TAX EXPENSE**
RUGI PERIODE BERJALAN	(3.552.834.007.240)		(3.022.735.742.456)	**NET LOSS FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	26.806.344.000	2q,35	(2.914.228.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain		2s,36		Tax relating to other comprehensive income

ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	405.702.084.176	2c,2d,2e,2f,4,39	441.501.149.942	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	104.968.438	2d,39	739.922.320	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.926.784.632 dan Rp 46.843.449.223 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	71.590.529.921		104.982.488.691	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 37,926,846,632 and Rp 46,843,449,223 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	550.771.390	2c,2d,2f,39	383.684.577	Related parties
Pihak ketiga	48.284.731.060		93.561.804.856	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 7.158.880.708 dan Rp 27.059.398.454 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	67.645.533.383	2h,6	382.345.120.866	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 7,158,880,708 and Rp 27,059,398,454 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Pajak dibayar dimuka	150.328.539.745	2s,7	246.165.306.106	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.095.931.222.584	2i,8	1.064.205.816.611	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	147.444.502.861	9	236.369.982.734	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.987.582.883.558		2.570.255.078.703	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.450.633.380.973	2s,36	1.724.331.525.592	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 9.393.616.461.206 dan Rp 8.162.564.719.267 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	16.747.033.996.892	2j,2k,2n,2p,10	15.020.324.720.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,393,616,461,206 and Rp 8,162,564,719,267 as of December 31,2018 and 2017, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.285.008.470.696 dan Rp 3.213.633.665.243 31 Desember 2018 dan 2017	2.103.922.075.131	2l,2o,11	2.638.261.253.982	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,285,008,470,696 and Rp 3,213,633,665,243 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2m,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	1.953.159.840.116	2f,2q,13	1.103.783.837.091	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	44.900.061.867	2i,8	33.572.204.859	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	24.597.707.149	14	122.205.926.487	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	23.226.012.193.478		21.544.244.599.705	**Total Non-current Assets**
JUMLAH ASET	25.213.595.077.036		24.114.499.678.408	TOTAL ASSETS

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS LANCAR				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2d,2f,15		Trade accounts payable and Other accounts payable
Pihak berelasi	61.095.769	39	42.854.120	Related parties
Pihak ketiga	464.759.856.898		1.373.170.609.619	Third parties
Utang pajak	24.391.974.443	16	18.273.082.354	Taxes payable
Beban akrual	2.444.582.400.584	2c,2f,17	1.580.733.505.456	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	163.969.204.408	2p,18	86.869.519.838	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	246.677.057.821	19	101.987.075.900	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2.005.875.634.165	2c,2f,2g,20	2.831.495.404.469	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	263.049.391.722	2g,2k,22	321.434.932.839	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2c,2f,2g,21	97.194.696.157	Bond payable
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	42	-	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	6.113.366.615.810		6.411.201.682.752	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current portion of:
Utang pinjaman	3.512.960.578.774	2c,2f,2g,20	4.663.306.002.910	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.151.308.060.123	2g,2k,22	1.371.758.725.316	Lease liabilities
Utang obligasi	787.186.727.820	2c,2f,2g,21	811.856.821.207	Bonds payable
Liabilitas derivatif	777.555.594.590	2c,2f,2g	653.113.348.501	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	176.919.378.000	2q,35	170.584.253.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	246.292.278.477	2c,2f,2g,23,42	787.809.285.344	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.652.222.637.584		8.458.428.436.278	**Total Non-current Liabilities**
Jumlah Liabilitas	12.765.589.253.394		14.869.630.119.030	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
2018				2018
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 541.828.646.880 saham				- Series C - 541,828,646,880 shares
2017				2017
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.526.646.880 saham				- Series C - 189,526,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2018				2018
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 165.182.728.960 saham				- Series C - 165,182,728,960 shares
2017				2017
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 97.773.913.394 saham	23.462.023.225.000	25	16.721.141.668.400	- Series C - 97,773,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	713.340.973.067	2m,2v,26	718.357.014.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	10.200.000.000.000	27	10.200.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(21.927.565.829.943)		(18.395.050.021.610)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.447.898.368.124		9.244.548.660.953	**Total Equity Attributable to Owner of the Company**
Kepentingan Non-Pengendali	107.455.518		320.896.425	**Non-Controlling Interests**
Jumlah Ekuitas	12.448.005.823.642		9.244.869.557.378	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

3. Contoh Laporan Perubahan Modal

Ditahun 2017 dan 2018 Perusahaan dalam keadaan Rugi

4. Contoh Laporan Arus Kas

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	5.828.475.800.480	4.825.973.782.383	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari lainnya	-	508.772.000	Cash receipts from others
Pembayaran kas kepada karyawan	(442.976.183.990)	(442.388.521.922)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.973.683.654.660)	(4.882.511.087.744)	Cash paid to suppliers
Kas digunakan untuk operasi	(588.184.038.170)	(498.417.055.283)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	133.188.715.520	84.185.276.135	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	8.528.603.637	5.341.103.116	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(7.102.615.055)	(2.336.702.967)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(459.049.843.816)	(558.170.913.541)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(912.619.177.884)	(969.398.292.540)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil bersih penjualan aset tetap	121.088.549.700	406.355.683.397	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(39.713.306.563)	(1.038.704.316.028)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(267.213.319.152)	(159.341.733.886)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.346.955.713.570)	(881.746.251.063)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.403.875.464.017)	(1.290.511.221.190)	Payment for advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.936.669.253.602)	(2.963.947.838.770)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari penerbitan modal saham	6.740.881.556.600		Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	4.644.356.032.704	2.782.505.986.833	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(324.020.301.751)	(336.503.771.275)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(7.249.713.325.324)	(4.078.533.999.288)	Payment for loan facilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi		6.400.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Pembayaran untuk utang obligasi	-	(603.000.000.000)	Payment for bond payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.811.503.962.229	4.164.468.216.270	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.784.469.257)	231.122.084.960	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	441.501.149.942	210.329.061.806	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.985.403.491	50.003.176	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	405.702.084.176	441.501.149.942	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS LANCAR				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2d,2f,15		Trade accounts payable and Other accounts payable
Pihak berelasi	61.095.769	39	42.854.120	Related parties
Pihak ketiga	464.759.856.898		1.373.170.609.619	Third parties
Utang pajak	24.391.974.443	16	18.273.082.354	Taxes payable
Beban akrual	2.444.582.400.584	2c,2f,17	1.580.733.505.456	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	163.969.204.408	2p,18	86.869.519.838	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	246.677.057.821	19	101.987.075.900	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2.005.875.634.165	2c,2f,2g,20	2.831.495.404.469	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	263.049.391.722	2g,2k,22	321.434.932.839	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2c,2f,2g,21	97.194.698.157	Bond payable
Liabilitas lancar lainnya	500.000.000.000	42	-	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	6.113.366.615.810		6.411.201.682.752	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current portion of:
Utang pinjaman	3.512.960.578.774	2c,2f,2g,20	4.663.306.002.910	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.151.308.060.123	2g,2k,22	1.371.758.725.316	Lease liabilities
Utang obligasi	787.186.727.820	2c,2f,2g,21	811.856.821.207	Bonds payable
Liabilitas derivatif	777.555.594.590	2c,2f,2g	653.113.348.501	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	176.919.378.000	2q,35	170.584.253.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	246.292.278.477	2c,2f,2g,23,42	787.809.285.344	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.652.222.637.584		8.458.428.436.278	**Total Non-current Liabilities**
Jumlah Liabilitas	12.765.589.253.394		14.869.630.119.030	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
2018				2018
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 541.828.646.880 saham				- Series C - 541,828,646,880 shares
2017				2017
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2018				2018
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 165.182.728.960 saham				- Series C - 165,182,728,960 shares
2017				2017
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 97.773.913.394 saham	23.462.023.225.000	25	16.721.141.668.400	- Series C - 97,773,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	713.340.973.067	2m,2v,26	718.357.014.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	10.200.000.000.000	27	10.200.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(21.927.565.829.943)		(18.395.050.021.610)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	12.447.898.368.124		9.244.548.660.953	**Total Equity Attributable to Owner of the Company**
Kepentingan Non-Pengendali	107.455.518		320.896.425	**Non-Controlling Interests**
Jumlah Ekuitas	12.448.005.823.642		9.244.869.557.378	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.213.595.077.036		24.114.499.676.408	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

5. Latihan

a. Hal-hal apa yang diperlukan dalam analisa laporan keuangan?

b. Tuliskan proses akuntansi?

c. Jelaskan beberapa laporan keuangan?

6. Evaluasi

Cari 2 tahun laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasi dengan sudah diaudit, analisa dari pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut !

BAB 3

ANALISA LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan adalah Suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

1. Screening

   Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. Understanding

   Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. Forcasting

   Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Diagnosis

   Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

5. Evaluation

   Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping tujuan tersebut di atas analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan

Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuntungan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

C. Pendapat Akuntan

Laporan keuangan biasanya disajikan manajemen. Karena manajemen memiliki kepentingan di dalamnya maka secara logis ia dianggap tidak akan bersifat obyektif dalam penyusunannya. Dia akan menyusun laporan yang menguntungkannya (subyektif) sehingga diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan.

Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Jenis pendapat akuntan yang umum terhadaplaporan keuangan ada 4 sebagai berikut:

1. Pendapat wajar
2. Pendapat wajar dengan klasifikasi (Qualified Opinion)
3. Pendapat tidak wajar (Adserved Opinion)
4. Tidak ada pendapat (Disclainer Opinion)

Jika laporan yang dianalisa ternyata tidak bisa dipercaya maka akan menimbulkan hasil analisa yang salah. Mengenal istilah GIGO

(Garbage in Garbage out) artinya jika sampah yang masuk maka sampah jugalah yang keluar. Demikian digambarkan jika laporan yang dianalisa justru tidak dipercaya.

D. Latihan

1. Tuliskan keterbatasan laporan keuangan?
2. Tuliskan tujuan analisa laporan keuangan?
3. Tuliskan jenis pendapat akuntan?

E. Kasus

Cari laporan auditor mengenai pendapat akuntan dari hasil audit laporan keuangan yang mereka audit dari media elektronik kemudian guntinglah laporan tersebut dan letakkan di modul ini !

BAB 4

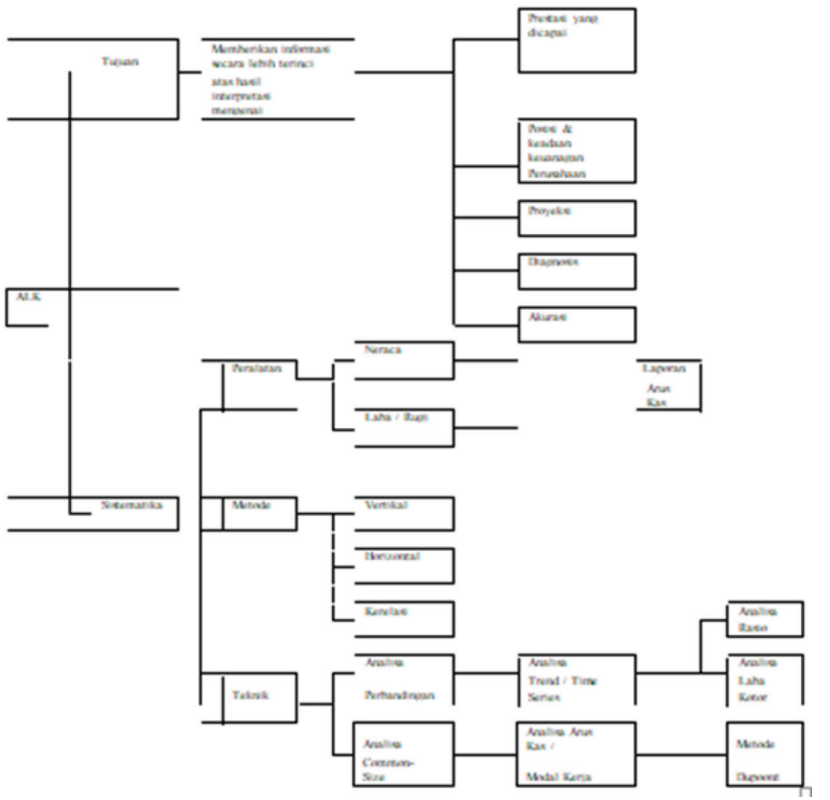
TEKNIK ANALISA LAPORAN KEUANGAN

A. Berbagai Metode Teknik Analisa Laporan Dapat digunakan

Beberapa teknik analisa laporan keuangan dapat digunakan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solybilitas
3. Rasio profitabilitas
4. Rasio aktivitas
5. Metode komparatif
6. Analisa trend
7. Laporan keuangan bentuk commond size
8. Matode index time series
9. Analisa rasio
10. Teknik analisa lain seperti:
    a. Anlisa sumber dan penggunaan dana
    b. Anlisa break aven
    c. Analisa gross profit
    d. Dupont anlaysis
11. Model analisa seperti:
    a. Bankrupty model
    b. Net cash flow prediction model
    c. Take over prediction model

B. Skema Analisa Laporan Keuangan



C. Tujuan Analisa

Laporan keuangan akan semakin berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila telah diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan telah dilakukan analisa lebih lajut untuk memperoleh data yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan melakukan penelaahan, mempelajari hubungan, serta tendensi atau kecenderungan (trend) yang akan membantu dalam menentukan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan.

D. Metode dan Teknik Analisa

Fungsi dari metode dan teknik analisa adalah untuk mengukur keterikatan atau hubungan akun-akun yang ada pada laporan, hal ini membantu mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing akun apabila diperbandingkan dengan:

1. Laporan yang diperoleh dari beberapa periode (analisis historis)
2. Laporan keuangan yang telah dibudgetkan (analisa variance)
3. Laporan keuangan pada perusahaan lainnya (analisa rata-rata industri)

E. Beberapa Macam Metode Analisa

1. Analisa Horisontal (analisa dinamis)

   Metode ini menggunakan metode perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode, sehingga perkembangannya akan diketahui.

2. Analisa Vertikal (analisa statis)

   Metode ini akan menghasilkan analisa dalam satu periode saja dan tidak mengetahui perkembangannya. Analisa ini akan memperbandingkan antar akun pada laporan keuangan, oleh sebab itu yang akan diketahui hanya keadaan keuangan dan hasil operasi ketika periode itu saja.

F. Pengambilan Keputusan

Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi agar dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik.

Kegiatan analisa laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Kegiatan analisa laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat.

Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis : kerugian atau keuntungan. Dalam perkembangan teknologi akhir-akhir ini proses pengambilan keputusan sudah menggunakan teknologi seperti yang disebut AI (Artificial Inteligence), IT (Information Technology).

Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan rugi bagi perusahaan dan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan. Informasi dibagi 2 yaiut: kualitatif dan kuantitatif.

Informasi berasal dari lingkungan sosial dari sini muncul data, data dikumpulkan dan dijadikan menjadi informasi. Informasi, ada yang sekilas dan ada yang mendalam. Semakin baik dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini dimasukkan dalam model keputusan, dari model ini lahir keputusan. Keputusan akan menimbulkan tindakan dan tindakan ini akan berakibat pada hasil yang diperoleh atau kerugian yang diderita akibat keputusan.

Transaksi dimasukkan dalam processing, kemudian diproses oleh sistem informasi dan dikeluarkan dalam bentuk laporan atau dokumen yang akan menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

BAB 5

ALAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

A. Alat Analisis Secara Khusus

Dalam modul atau buku ajar ini kita akan membahas alat analisis yang selalu diterapkan oleh perusahaan. Modul atau buku ajar ini memiliki contoh analisisnya terdiri dari:

1. Analsiis laba kotor (Gross profit analysis)
2. Analisis impas (Break even point analysis)
3. Analisis DuPont (DuPont Analysis)
4. Analisis anggaran modal (Capital Budgeting analysis)
5. Analisis modal kerja (Working Capital Analysis)
6. Analisis sewa guna usaha (Leasing Analysis)
7. Analisis pendanaan jangka panjang (Funding long term analysis)

B. Alat Analisis Secara Umum

1. Analisis laporan keuangan komparatif (comparative analysis)

   Teknik ini adalah dengan menggunakan angka dari laporan keuangan dan dibandingkan dengan angka laporan keuangan lainnya dan kecenderungan atas akun yang saling berkaitan. Misalnya dapat kita lihat dengan perbandingan:

   a. Bandingkan dengan beberapa tahun, misalnya laporan keuangan tahun 2018 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2019.
   b. Bandingkan dengan akun-akun dalam laporan keuanagn dari 1 tahun buku dengan tahun buku berikutnya.

c. Bandingkan dengan perusahaan yang terbaik.
d. Bandingkan dengan angka standar industri yang berlaku.
e. Bandingkan dengan menggunakan budget (anggaran perusahaan)

Misalnya kenaikan piutang dari satu periode ke periode berikutnya misalnya 50%, sedangkan kenaikan penjualan hanya 20%, Bisa kita contohkan berikutnya kenaikan penjualan 15% dari priode keperiode berikutnya sedangkan kenaikan biaya operasinal sebesar 25%, maka dari contoh diatas harus memerlukan investigasi bagi analisis.

Maka ada 2 teknik analisis laporan keuangan komparatif yaitu:

a. Analisis oerubahan tahun kentahun ((*year to year change analysis)*

   Seorang periset akan menggunakan tiga tahun atau dua tahun laporan keuangan untuk melakukan analisis, dimana ia akan melihat atau membandingkan adanya perubahan tiap-tiap pos atau akun. Terdapat 4 yang dipahami seorang analisis yaitu:

   1) Jika jumlah negatif muncul ditahun awal dan jumlah positif ditahun berikutnya atau sebaliknya kita tidak dapat menghitung perubahan persentase yang bermakna.
   2) Jika ditahun awal jumlahnya kecil, perubahan persentase dapat dihitung namun angka persentese tersebut diinterpretasikan dengan hati-hati.
   3) Jika tidak ada jumlah untuk tahun awal tidak ada perubahan persentese yang dapat dihitung.
   4) Jika sebuah akun memiliki nilai pada tahun awal dan kosong ditahun berikutnya, penurunannya adalah 100%

   Dibawah ini dapat kita ilustrasikan:

Pos (dalam jutaan rupiah)	31 Des 2018	31 Des 2019	Analisis	Aturan
Laba/rugi	(8,000)	2,000	10,000	1
Beban usaha	5,000	(1,000)	(6,000)	1
Kas	10,000	20,000	20,000	2
Wesel tagih	-	6,000	6,000	3
Wesel bayar	5,000	-	(5,000)	4

b. Analisis trend angka index (*Trend index analysis)*

Teknik ini adalah menggambarkan keadaan perusahaan yang mana dari waktu kewaktu perusahaan memperlihatkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat masa lalu perusaan sampai saat ini. Analisa ini dengan menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini ada gambaran trendnya. Dan index angkanya 100%, maka dengan rumus:

$$\text{Angka index tahun sekarang} = \frac{h \; x \; 100\%}{h}$$

Dibawah ini dapat kita ilustrasikan : Saldo kas 31 Desember 2017 (tahun awal) adalah Rp.12.000.000. saldo kas 31 Desember 2018 Rp. 15.000.000 dan saldo kas 31 Desember 2019 Rp. 17.000.000, Hitunglah angka index 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019.

Penyelesaian :

$$\text{Angka index 31 Des 2018} = \frac{15.000.000}{12.000.000} \times 100\% = 125\%$$

$$\text{Angka index 31 Des 2019} = \frac{17.000.000}{12.000.000} \times 100\% = 142\%$$

Artinya, kenaikan kas 31 Desember 2018 adalah 25 persen dibandingkan dengan 31Desember 2017, dan adanya penurunan kas di 31 Desember 2019 adalah 17 persen dibandingkan dengan 31 Desember 2018.

2. Analisis laporan keuangan berukuran sama

Analisis laporan keuangan berukuran sama atau sering disebut common size financial statement analysis bertujuan untuk me-

lihat jumlah yang dinilai penting di daftar neraca dan daftar laba-rugi misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba-rugi. Dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio (Ratio Analysis) merupakan perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan segnifikan (berarti). Dan salah satu analisis paling popular dan banyak digunakan. Misalnya terdapat hubungan antara harga jual prodak terhadap biaya prodak, sebaliknya tidak ada hubungan yang jelas antara biaya transport dengan surat berharga. Dan rasio keuangan ini menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan adanya penyederhanaan ini maka dapat dinilai hubungan antara pos dan dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memberikan penilaian. Adanya analisis rasio adalah:

a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang akan digunakan untuk kepentingan pemakainya.
b. Adanya dua atau lebih perusahaan yang dibandingkan tetapi teknik dan standar akuntansinya yang dipakai berbeda, maka dipastikan tidak tepat analisis rasionya
c. Jika data yang tersedia tidak sinkron ataupun tidak tersedia, maka sulit untuk menghitung rasionya.

Adapun rasio yang sangat femiliar adalah sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas (*Likuidity Ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, maka perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) Rasio lancar (*Current ratio)*
2) Rasio cepat (Quick ratio)
3) Rasio kas (Cash ratio)

b. Rasio struktur modal dan Solvabilitas (*Capital structure and Solvency*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang atau kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasionya maka perusahaan semakin baik. Karena adanya pengurangan atau lebih sedikit kewajiban jangka panjangnya dari modal dan aktiva. Maka dapat disimpulkan dasar perhitungan rasio ini adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal atau aktiva. Rasio struktur modal dan solvabilitas terdiri dari:

1) Rasio total utang terhadap modal (*Total debt to equity ratio*) =Type equation here
   = ————————————————————
2) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long term debt to equity ratio total*)
   = ————————————————————
3) Rasio total utang terhadap total aktiva (*Total debt to total assets)*
   = ————————————————————
4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times interest earnet ratio*)
   = ————————————————————

c. Rasio Aktivitas (*Aktivity ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini tidak mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Dimana rasio aktivitas ini mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusa-

haan untuk mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan. Rasio ini bukandalam persentase, melainkan berapa kali atau berapa hari. Rasio aktivitas terdiri dari:

1) Perputaran piutang (*Account receivable turn over*)

$$= \frac{(\ )}{-}$$

Jika tidak diketahui jumlah penjualan kredit atau penjualan tunai maka digunakan penjualan. Dan jika tersedi data piutang awal dan pitang akhir, maka piutang rata-rata piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua. Maka dengan rumus dibawah ini:

Hari rata-rata penagihan piutang (*Debt of receivable collection*)

$$= \frac{h\ h\ h\ (360h\ )}{}$$

Hari rata-rata penagihan piutang (*Debt of receivable collection)*

$$= \frac{-\ 360\ h}{}$$

2) Perputaran persediaan (*Inventory turn over)*

Hari rata-rata untuk penjualan persediaan, maka dengan rumus dibawah ini : Perputaran penjualan persediaan (*Day to sell inventory)*

$$= \frac{-}{360\ h}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working capital turn over)*

$$= \frac{h}{}$$

Modal kerja bersih adalah total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Modal kerja bersih rata-rata adalah modal kerja bersih awal ditambah modal kerja bersih akhir dibagi dua.

4) Perputaran total aktiva (*Total assets turn over)*

$$= \frac{h}{}$$

Perputara aktiva tetap saja dihitung , rumusnya :

Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over)*

$$= \frac{h}{}$$

Penjualan bersih dalam menghitung rasio ini adalah penjualan kotor dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.

d. Rasio rentabilitas (*Profitabilitas ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka perusahaan semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio rentabilitas terdiri dari:

1) Rasio laba kotor (*Gross profit margin)*

$$= \frac{h}{}$$

2) Rasio laba bersih (*Net profit margin)*

$$= \frac{h\,h}{h}$$

3) Rasio pengembalian modal (*Return on equity*)

$$= \frac{h\,h}{h}$$

e. Rasio ukuran pasar (Market measure ratio) yaitu rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar terdiri dari:

1) Laba per lembar saham biasa (*Earning per share-EPS*)

$$= \frac{h\,h}{h\,h}$$

2) Rasio harga saham (*Price earning ratio-P/E ratio*)

$$= \frac{h \times 100\%}{h}$$

3) Rasio imbal hasil deviden (*Devidend yield ratio*)

$$= \frac{h}{h}$$

x 100%

4) Rasio pembayaran deviden (*Devidend payout ratio)*

$$= \frac{h \text{ x}100\%}{h}$$

C. Standar Pengukuran Rasio

Semua rasio yang digunakan harus memiliki standar pengukuran rasio. Misalnya perusahaan sejenis yang terbaik atau rata-rata industri. Penulis akan memberikan ilustrasi sebagai berikut:

Jenis rasio	Perusahaan yang di analisis	Rata-rata Industri	Baik atau Tidak baik
Current ratio	210%	200%	Baik
Debt to equity ratio	80%	50%	Tidak baik
Net profit margin ratio	25%	20%	Baik
Total assets turn over	1,5 Kali	2 Kali	Tidak baik
Days receivable collection	60 Hari	40 Hari	Tidak baik
Days to sell inventory	70 Hari	45 Hari	Tidak baik
Earning per share	Rp. 12,000	Rp. 10,000	Baik

Contoh:

Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Aktiva	31 Des 2015	31 Des 2016
Aktiva Lancar		
Kas	420	790
Investasi jangka panjang	960	650
Pitang dagang	1,000	1,200
Persediaan barang dagang	2,650	2,500
Total aktiva lancar	5,030	5,140
Aktiva tetap		
Peralatan toko	3,500	4,000
Peralatan kantor	500	450
Bangunan	6,750	6,250

Tanah	1,000	1,000
Total aktiva tetap	11,750	11,700
Total Aktiva	16,780	16,840
Kewajiban		
Kewajiban Lancar		
Utang dagang	1,900	1,640
Utang wessel	900	750
Utang pajak	120	260
Total utang lancar	2,920	2,650
Kewajiban tidak lancar		
Utang oblizasi	4,200	4,000
Total kewajiban	7,120	6,650
Modal pemegang saham		
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750
Laba ditahan	4,910	5,440
Total modal pemegang saham	9,660	10,190
Total kewajiban dan equitas	16,780	16,840

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016
Penjualan bersih	20,750	24,860
Harga pokok penjualan	12,220	15,230
Laba kotor	8,530	9,630
Beban operasi		
Beban iklan	1,000	1,450
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650
Beban asuransi	450	1,000
Beban perlengkapan	350	260
Beban penyusutan	750	850
Beban rupa-rupa	150	170
Total beban operasi	7,500	7,780
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850
Beban bunga	460	440
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410
Pajak penghasilan	190	470
Laba bersih setelah pajak	380	940

Diminta:

1. Menyusun analisis laporan keuangan comparative (Neraca dan laba-rugi)
2. Menyususun analisis laporan keuangan common size (Neraca dan laba-rugi)
3. Membuat analisis rasio untuk tahun 2016 yang terdiri dari yaitu:
   a. Rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat

b. Rasio struktur modal dan solvabilitas yaitu rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio total utang terhadap modal, rasio total utang terhadap total aktiva, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan.

c. Rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan hari rata-rata penagihan piutang.

d. Rasio rentabilitas, yaitu rasio laba kotor, rasio pengembalian modal

e. Rasio ukuran pasar, yaitu laba per lembar saham biasa.

4. Dari analisa rasio nomor 3 hanya rasio lancar, rasio total utang terhadap modal, perputaran piutang, rasio laba kotor dan laba per lembar saham biasa. Diketahui sebagai pembanding dari rasio rata-rata industri secara berurut yaitu 200 persen, 50 persen, 15 kali, 40 persen, dan Rp. 20.000 per lembar

   Penyelesaian:

   a. Analisis Neraca Koparatif

PT. ABC
Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Aktiva			Naik atau turun tahun 2016
Aktiva Lancar	31 Des 2015	31 Des 2016	Dalam rupiah
Kas	420	790	370
Investasi jangka panjang	960	650	(310)
Pitang dagang	1,000	1,200	200
Persediaan barang dagang	2,650	2,500	(150)
Total aktiva lancar	5,030	5,140	110
Aktiva tetap			
Peralatan toko	3,500	4,000	500
Peralatan kantor	500	450	(50)
Bangunan	6,750	6,250	(500)
Tanah	1,000	1,000	-
Total aktiva tetap	11,750	11,700	(50)
Total Aktiva	16,780	16,840	60
Kewajiban			
Kewajiban Lancar			
Utang dagang	1,900	1,640	(260)
Utang wessel	900	750	(150)
Utang pajak	120	260	140
Total utang lancar	2,920	2,650	(270)
Kewajiban tidak lancar			
Utang obligasi	4,200	4,000	(200)
Total kewajiban	7,120	6,650	(470)
Modal pemegang saham			
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750	-
Laba ditahan	4,910	5,440	530
Total modal pemegang saham	9,660	10,190	530
Total kewajiban dan equitas	16,780	16,840	60

b. Analisis laba-rugi komparatif

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016	Naik atau turun tahun 2016 Dalam rupiah
Penjualan bersih	20,750	24,860	4,110
Harga pokok penjualan	12,220	15,230	3,010
Laba kotor	8,530	9,630	1,100
Beban operasi			
Beban iklan	1,000	1,450	450
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400	(400)
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650	(350)
Beban asuransi	450	1,000	550
Beban perlengkapan	350	260	(90)
Beban penyusutan	750	850	100
Beban rupa-rupa	150	170	20
Total beban operasi	7,500	7,780	280
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850	820
Beban bunga	460	440	(20)
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410	840
Pajak penghasilan	190	470	280
Laba bersih setelah pajak	380	940	560

c. Analisis neraca common size

PT. ABC
Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Aktiva			Persentase dari total	
Aktiva Lancar	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2015	31 Des 2016
Kas	420	790	2.50	4.69
Investasi jangka panjang	960	650	5.72	3.86
Piutang dagang	1,000	1,200	5.96	7.13
Persediaan barang dagang	2,650	2,500	15.79	14.85
Total aktiva lancar	5,030	5,140	29.98	30.52
Aktiva tetap				
Peralatan toko	3,500	4,000	20.86	23.75
Peralatan kantor	500	450	2.98	2.67
Bangunan	6,750	6,250	40.23	37.11
Tanah	1,000	1,000	5.96	5.94
Total aktiva tetap	11,750	11,700	70.02	69.48
Total Aktiva	16,780	16,840	100.00	100.00
Kewajiban				
Kewajiban Lancar				
Utang dagang	1,900	1,640	11.32	9.74
Utang wesel	900	750	5.36	4.45
Utang pajak	120	260	0.72	1.54
Total utang lancar	2,920	2,650	17.40	15.74
Kewajiban tidak lancar				

Utang obligasi	**4,200**	**4,000**	**25.03**	**23.75**
Total kewajiban	**7,120**	**6,650**	**42.43**	**39.49**
Modal pemegang saham				
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	**4,750**	**4,750**	**28.31**	**28.21**
Laba ditahan	**4,910**	**5,440**	**29.26**	**32.30**
Total modal pemegang saham	**9,660**	**10,190**	**57.57**	**60.51**
Total kewajiban dan equitas	**16,780**	**16,840**	**100.00**	**100.00**

d. Analisis laba-rugi common size

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016	Persentase dari pjlan bersih 31 Des 2015	31 Des 2016
Penjualan bersih	20,750	24,860	100.00	100.00
Harga pokok penjualan	12,220	15,230	58.89	61.26
Laba kotor	8,530	9,630	41.11	38.74
Beban operasi				
Beban iklan	1,000	1,450	4.82	5.83
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400	13.49	9.65
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650	9.64	6.64
Beban asuransi	450	1,000	2.17	4.02
Beban perlengkapan	350	260	1.69	1.05
Beban penyusutan	750	850	3.61	3.42
Beban rupa-rupa	150	170	0.72	0.68
Total beban operasi	7,500	7,780	36.14	31.30
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850	4.96	7.44
Beban bunga	460	440	2.22	1.77
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410	2.75	5.67
Pajak penghasilan	190	470	0.92	1.89
Laba bersih setelah pajak	380	940	1.83	3.78

Catatan : Jika ada retur penjualan dan pengurangan harga, maka persentase pada penjuaan bersih tetap 100 persen, penjualan kotor dipastikan diatas 100 persen.

e. Analisis rasio tahun 2016
   1) Rasio liquiditas
      a) Quick ratio
      b) Quick ratio
   2) Rasio stuktur modal dan solvabilitas
      a) Long tem debt to equity ratio

b) Total debt to equity ratio

c) Total debt to total assets

d) Times interest earned ratio

3) Rasio aktivitas

a) Receivable turn over

b) Inventory turn over

c) Fixed assets turn over

d) Dav of recevable collection

4) Rasio rentabilitas

a) Gross profit ratio

b) Return on equity

5) Rasio ukuran pasar

a. Earnings per share = $\frac{940}{4.750}$

= . 0,01

f. Pengukuran rasio PT.ABC terhadap rata-rata industri

Jenis rasio	PT. ABC	Rata-rata Industri	Sedang, baik dan buruk
Current ratio	194%	200%	Sedang
Total debt to equity ratio	62%	50%	Tidak baik
Receivable turn over	23 kali	15 kali	Baik
Gross profit ratio	39%	40%	Sedang
Earning per share	Rp. 10.000	Rp. 20.000	Buruk

D. Latihan

1. Paparkan perbedaan analisis laporan keuangan komparatif dan common size?
2. Jelaskan 5 jenis analisa rasio?
3. Analis keuangan diharuskan memahami penyusunan laporan keuangan khususnya laporan neraca danlaporan laba-rugi, Jelaskan alasannya?

E. Kasus

PT. Emas Jakarta menyajikan laporan neraca dan laporan laba-rugi untuk tahun 2000 dan 2001 adalah sebagai berikut :

PT . Bintang Emas Jakarta Laporan Neraca 31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001		
Pos-pos	31 Des 2000	31 Des 2001
Aktiva		
Akun		
Aktiva Lancar		
Kas	20,500	15,000
Surat berharga	70,000	3,000
Piutang dagang	64,000	68,000
Persediaan barang dagang	84,000	90,000
Beban dibayar dimuka	6,000	5,800
Total aktiva lancar	244,500	181,800
Investasi jangka panjang		
Investasi saham	80,000	-
Aktiva Tetap		
Peralatan kantor	3,700	3,500
Peralatan toko	6,800	17,900
Bangunan	28,000	176,800
Tanah	20,000	50,000
Total aktiva tetap	58,500	248,200
Total aktiva	383,000	430,000
Kewajiban		
Kewajiban lancar		
Utang dagang	-	5,000
Utang wesel	55,000	43,600
Utang gaji	5,000	4,800
Utang pajak	1,200	800

	61,200	54,200
Kewajiban tidak lancar		
Utang obligasi	10,000	60,000
Total kewajiban	71,200	114,200
Equitas		
Saham biasa nilai nominal 0,01 per lembar	250,000	250,000
Laba ditahan	61,800	65,800
Total equitas	311,800	315,800
Total kewajiban dan equitas	383,000	430,000

PT Bintang Emas Jakarta Laporan Laba-Rugi

31 Desember 2000 dan 31 Desember 2001

Pos-pas	31 Des 2000	31 Des 2001
Penjualan kotor	853,000	973,500
Retur penjualan dan PH	10,200	13,500
Penjualan bersih	842,800	960,000
HPP	622,500	715,000
Laba kotor	220,300	245,000
Beban operasi		
Beban penjualan		
Beban iklan	5,000	7,500
Beban gaji penjualan	97,500	109,500
Beban perlengkapan toko	2,800	3,200
Beban penyusutan peralatan toko	1,700	2,400
Beban penyusutan bangunan toko	14,000	14,800
	121,000	137,400

Beban administrasi dan umum		
Beban gaji bagian kantor	40,050	41,000
Beban perlengkapan kantor	1,250	1,300
Beban asuransi	1,200	1,600
Beban penyusutan peralatan kantor	300	300
Beban penyusutan bangunan kantor	1,500	2,850
Beban kerugian piutang	2,200	2,250
	46,500	49,300
Total beban operasi (pemasaran)	167,500	186,700
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	52,800	58,300
Beban bunga	1,500	6,300
Laba bersih sebelum pajak	51,300	52,000
Pajak penghasilan	18,700	19,000
Laba bersih sesudah pajak	32,600	33,000

Diminta:

1. Menyusun analisis laporan keuangan komparatif (Neraca dan Laba-Rugi)
2. Menyusun laporan keuangan common size (Neraca dan Laba-Rugi)
3. Membuat analisis rasio tahun 2001 terdiri dari:
   a. Rasio likuiditas yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio
   b. Rasio struktur modal dan solvabilitas yaitu total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio total, total debt to total assets
   c. Rasio aktivitas yaitu inventory turn over, receivable turn over, dan assets turn over
   d. Rasio ukuran pasar, yaitu earning debt share dan price earnings ratio

BAB 6

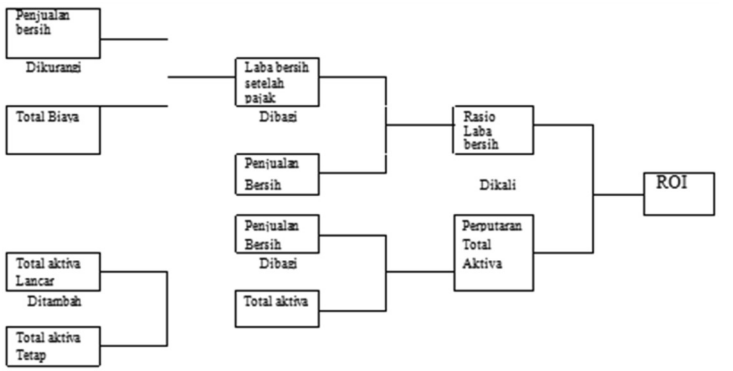
ANALISA DUPONT

A. Pengertian

Dupont merupakan seorang pengusaha sukses yang terkenal, orang tersebut memiliki produk berkualitas dan laris dalam penjualan di pasar dan memiliki sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (Return on investment- ROI).

B. Kerangka Analisis Dupont

Dalam kerangka dupont ini dikatakan sangat terintegrasi artinya tidak perlu detail seperti analis rasio. Dibawah ini kita sajikan kerangka analisis dupont:



C. Kunci Agar Kita Memahami Analisis Rasio dan Dupont

Analis pasti tidak sulit untuk menganalisis rasio, dan analisis dupont, dikarenakan mereka atau analis tersebut mampu menyusun

dan memahami laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba-rugi. Artinya analis memahami mengelompokkan pos-pos yang ada di neraca (aktiva, kewajiban, dan modal) serta pos-pos laporan laba-rugi (pendapatan dan beban-beban) dan ditekankan kepada analis harus dapat memahami jenis rasio beserta rumus rasio tersebut.

Contoh analisis Dupont: Dalam laporan neraca saldo yang telah disesuikan perusahaan dagang PT. ADIBA menyajikan data neraca dan laba-rugi tahun yang berakhir 1 Desember 2015

Kas	100,000.000
Persediaan barang dagang	200,000.000
Aktiva lancar	250,000.000
Peralatan	250,000.000
Bangunan	425,000.000
Tanah	200,000.000
Penjualan	620,000.000
Retur penjualan dan PH	40,000.000
Harga pokok penjualan	1,200,000.000
Beban operasi	738,000.000
Beban bunga	30,000.000
Pajak penghasilan	96,000.000
Nodal saham biasa	600,000.000
Laba ditahan	350,000.000
Utang dagang	175,000.000
Utang lancar	50,000.000
Utang obligasi	250,000.000

Diminta:

1. Susun laporan neraca periode 31 Desember 2015
2. Susun laporan laba-rugi periode 31 Desember 2015
3. Hitung total biaya selama tahun 2015
4. Hitung ROI menggunakan kerangka analisis dupont
5. Diasumsikan ROI rata-rata industri 35% apakah PT. ADIBA dikatakan baik atau tidak baik

Penyelesaian:

1. Laporan Neraca

PT. ADIBA
Laporan Neraca (Jutaan rupiah)
31 Desember 2015

Aktiva lancar		Kewajiban lancar	
Kas	100	Utang dagang	175
Persediaan barang dagang	200	Utang lancar	50
aktiva lancar	250	Total kewajiban lancar	225
Total aktiva lancar	550	Kewajiban tidak lancar	
Aktiva tetap		Utang obligasi	250
Peralatan	250	Total kewajiban lancar	475
Bangunan	425	Equitas	
Tanah	200	Modal saham biasa	600
Total aktiva tetap	875	Laba ditahan	350
		Total equitas	950
Total Aktiva	1,425	Total kewajiban dan equitas	1,425

2. Laporan laba-rugi

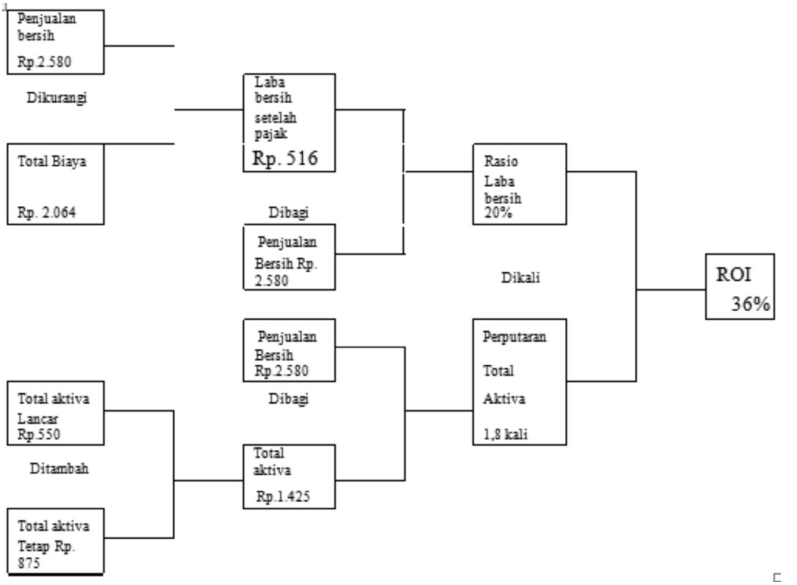
PT. ADIBA
Laporan Laba-Rugi (Jutaan rupiah)
31 Desember 2015

Penjualan kotor	2,620
Retur penjualan & PH	40
Penjualan bersih	2,580
Harga pokok penjualan	1,200
Laba kotor	1,380
Beban operasi	738
Laba bersih sebelum bunga & pajak	642
Beban bunga	30
Laba bersih sebelum pajak	612
Pajak penghasilan	96
Laba bersih sesudah pajak	516

3. Total biaya (dalam jutaan rupiah)

Harga pokok penjualan	1,200
Beban operasi	738
Beban bunga	30
Pajak penghasilan	96
Total biaya	2,064

4. ROI, Analisis Duppont (dalam jutaan rupiah)



5. PT. ADIBA dinyatakan baik atau berhasil dengan ROI 36% artinya diatas rata-rata industri

D. Latihan

1. Jelaskan perbedaan analisa rasio dengan analisa dupont?
2. Seorang analis keuangan harus memahami analisa rasio dan analisa dupont dalam penggolongan dan pengklasifikasian laporan neraca dan laba-rugi jelaskan?
3. Buatlah kerangka analisis dupont?

E. Kasus

Neraca saldo yangtelah disesuaikan pada PT.ABC di Semarang tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Penjualan	1,310,000,000
Retur penjualan dan pengurangan harga	20,000,000
Harga pokok penjualan	600,000,000
Beban operasi	369,000,000
Beban bunga	15,000,000
Pajak penghasilan	48,000,000
Mdal saham biasa	300,000,000
Laba ditahan	125,000,000
utang dagang	87,500,000
Utang lancar	25,000,000
Utang obligasi	125,000,000
Persediaan barang dagang	100,000,000
Aktiva lancar	75,000,000
Kas	50,000,000
Peralatan	125,000,000
Bangunan	212,500,000
Tanah	100,000,000

Diminta:

1. Susunlah laba-rugi akhir tahun 2012!
2. Susunlah laporan neraca 31 Desember 2012!
3. Hitunglah ROI rata-rata industri adalah 38%, apakah PT. ABC cukup baik atau tidak jelaskan!

BAB 7

ANALISA IMPAS
(BREAK EVEN POIN ANALYSISIS)

A. Pengertian

Analisa impas atau break even point merupakan analisis yang terkait atau ada hubungannya dengan biaya, volume dan laba akhirnya dapat mengukur kinerja perusahaan. Dimana analisis ini tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau laba sama dengan nol.

Seorang menejer memiliki fungsi dalam perencanaan, sehingga ada rencana dalam analisis break even point atau analisis impas. Adapun manfaat yang kita peroleh dari analisa ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan target penjualan (Sales target) dengan proyeksi laba yang diharapkan
2. Adanya ramalan penjualan atau forces sales yang diperkenankan berkurang atau turun namun perusahaan dalam kondisi aman
3. Melihat indikasi perusahaan, apakah sebaiknya ditutupatau tidak
4. Adanya prediksi perubahan biaya, agar perusahaan tetap kompetitif dengan pesaingnya.

B. Asusmsi Dasar Yang Digunakan

Dalam asumsi analisis IMPAS harga jual tidak berubah-ubah, biaya yang digunakan ada 2 yaitu:

1. Biaya tetap (ficed cost-FC)

   Jenis biaya (Fixed cost-FC) adalah jenis biaya yang jumlah totalnya tetap atau konstan sampai dengan kapasitas tertentu. Artinya adanya biaya tetap selalu tetap tidak dipengaruhi perubahan.

2. Biaya variable (Variabel cost-VC) adalah jenis biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah secara proporsional atas perubahan kapasitas produksi atau penjualan.

Contoh :

Produksi	Biaya campuran
2500 Unit	150.000.000
3.200 Unit	173.000.000
5000 Unit	180.000.000

Diminta :

Menghitung biaya variable per unit dan jumlah biaya tetap dengan metode titik tertinggi dan terendah (metode high and low point method)

Penyelesaian :

Biaya variable

Produksi		Biaya campuran
Titik tertinggi	5.000 unit	180.000.000
Titik terendah	2.500 unit	150.000.000
Selisih	2.500 unit	30.000.000

$$\text{Maka : Biaya variabel perunit} = \frac{30.000.000}{2.500} = \text{Rp. } 12.000$$

Biaya tetap

Titik tertinggi 5000 Unit	Biaya campuran Rp. 180.000.000
Biaya variabel (5000 X 12.000)	60.000.000
Biaya tetap	120.000.000

Atau

Titik terendah 2.500 unit	Biaya campuran Rp. 150.000.000
Biaya variabel (2.500 X 12.000)	Rp. 30.000.000
Biaya tetap	Rp.120.000.000

C. Keterbasan Analisis IMPAS

Ada 2 keterbatasan analisis IMPAS sebagai berikut:

1. Harga jual tidak selamanya liniear atau tidak berubah

2. Kenyataannya, biaya variabel tidak proporsional atas perubahan kapasitas. Demikian juga biaya tetap tidak selamanya konstan

D. Latihan

1. Paparkan yang dimaksud dengan penjualan inpas?
2. Tuliskan manfaat dari analisis inpas?
3. Jelaskan pengertian biaya tetap dan biaya variabel dan beri contohnya?

E. Kasus

PT. Bintang, menghasilkan 3 jenis produk,yaitu produk A, B dan C data-data penjualan dan biaya tahun 2011, yaitu:

Keterangan	Produk A	Produk B	Produk C
Unit yang dijual	10000 unit	6000 unit	4000 unit
Harga penjualan per unit	3,000	5,000	10,000
Biaya variabel per unit	1,800	2,500	6,000
Biaya per tahun	10,000,000	12,000,000	13,000,000

Ditanya:

1. Hitungklah penjualan BEP total, baik dalam unit maupun rupiah!
2. Hitunglah penjualan BEP,masing-masing produk, baik dalam unit maupun rupiah!

BAB 8

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

A. Pengertian

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis tentang perolehan sumber dana dan penggunaan dana. Adapun sumber dana modal kerja adalah:

1. Penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penjualan equitas saham dan utang obligasi
3. Laba bersih setelah pajak
4. Penyususstan atau depresiasi aktiva tetap Sedangkan

Penggunaan modal kerja adalah:

1. Perubahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang
2. Penarikan atau pelunasan ekuitas saham dan utang obligasi
3. Pembayaran deviden
4. Rugi bersih yang diderita perusahaan

Dalam pengertian secara umum modal kerja dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja bruto (Gross working capital), adalah sujumlah total aktiva lancar
2. Modal kerja bersih atau net (Net working capital) adalah selisih total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

B. Tujuan

Tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu APB (Accounting Principle Board) N019 ada 3 tujuan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan investasi dan pembiayaan (pinjaman dana)
2. Melaporkan dana dan operasi
3. Melengkapi pengungkapan mengenai informasi perubahan posisi keuangan Banyak perusahaan yang tidak lagi menggunakan laporan sumber dan penggunaan dana karena kurang informarif, apalagi setelah dikeluarkannya FASB (financial Accaunting Standart Board) No. 95 yang melahirkan arus kas (cash flow statement) , dimana laporan arus kas lebih informatif dari pada laporan sumber dan penggunaan dana.

C. Teknik Menggunakannya

Ada 2 untuk mempermudah teknik penggunaan laporan dan penggunaan modal kerja yaitu:

1. Pos-pos lancar (current account), pos aktiva lancar, dan kewajiban lancar
2. Pos tidak lancar(non current account) yaitu pos selain aktiva lancar dan kewajiban lancar, dengan kata lain pos ekuitas saham, utang obligasi dan aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Ada 2 langkah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu:

1. Susun perubahan modal kerja bruto yang berasal dari sektor aktiva lancar dan kewajiban lancar atau sektor current account, sehingga menghasilkan penurunan maupun kenaikan modal kerja bersih
2. Lakukan analisis sumber dan penggunaan modal yang berasal dari sektor non current account, depresiasi, laba-rugi bersih dan deviden.

Contoh: Soal sumber dan pengguna modal kerja

1. Neraca komparatif PT. Abadi untuk 2 tahun terakhir 2010 dan 2011 (Dalam jutaan rupiah) sebagai berikut:

Total aktiva lancar		6,000		4,500
Aktiva Tetap				
Tanah		3,000		6,000
Aktiva tetap	19,000		26,000	
Akm Peny aktiva tetap	3,000	16,000	5,000	21,000
Total Aktiva tetap		19,000		27,000
Total Aktiva		25,000		31,500
Kewajiban				
Kewajiban lancar				
Utang dagang		1,000		1,000
Utang wesel		2,000		2,500
Total kewajiban lancar		3,000		3,500
Kewajiban tidak lancar				
Utang obligasi		10,000		10,000
Total kewajiban		13,000		13,500
Equitas				
Saham biasa		10,000		13,000
Laba ditahan		2,000		5000
Total Equitas		12,000		18,000
Kewajiban		25,000		31,500

Tamabahan untuk informasi tahun 2011

a. Laba bersih setelah pajak (earning after tax – EAT) adalah 5000
b. Pembayaran deviden Rp.2000

Diminta:

a. Hitunglah modal kerja bruto dan modal kerja netto tahun 2010 dan 2011, serta kenaikan atau penurunan modal kerja netto tahun 2011
b. Susunlah laporan sumbert dan penggunaan dana

Penyelesaian:

a. Sebagai berikut:

1) Modal kerja bruto tahun 2010 sebesar total aktiva lanvar : Rp. 6.000
2) Modal kerja bruto tahun 2011 sebesar total aktiva lancar : Rp. 4.500
3) Modal kerja netto tahun 2010 sebesar total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar yaitu Rp. 6.000 - Rp.3.000 = Rp. 3.000
4) Modal kerja netto tahun 2010 sebesar total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar yaitu Rp. 4.500 - Rp.3.500 = Rp. 1.000
5) Modal kerja netto tahun 2010 sebesar adalah Rp. 3.000
6) Modal kerja netto tahun 2011 sebesar adalah Rp. 1.000 Penurunan modal kerja tahun 2011 adalah Rp. 2.000

b. Laporan perubahan modal kerja (current account)

			Perubahan 31 Des 2011	
	31 Des 2010	31 Des 2011	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	2,000	1,000	1,000	
Surat berharga	1,000	2,000	-	1,000
Piutang dagang	1,500	500	-	1,000
Persediaan barang dagang	1,500	1,000	-	500
Total aktiva lancar	6,000	4,500		
Kewajiban lancar				
Utang dagang	1,000	1,000	-	
Utang wesel	2,000	2,500	-	500
Total kewajiban lancar	3,000	3,500		
	Total perubahan		1,000	3,000
	Penurunan modal kerja		2,000	
			3,000	3,000

D. Latihan

1. Jelaskan seberapa penting modal kerja untuk mempertahankan suatu kelangsungan hidup entitas atau perusahaan?
2. Jelaskan tujian modal kerja?

BAB 9

ANALISIS LAPORAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. Pendahuluan

Evaluasi kinerja menurut Payaman (2005) adalah evaluasi dan metode proses atas kinerja seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Islam, adanya evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep muhasabah atau evaluasi adalah representasi mendasar dari evaluasi kinerja, yang dapat diterapkan pada individu atau perusahaan. Ini kemudian menjadi sebuah Landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bank syariah, seperti pada masa-masa sebelumnya lesu setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa yang dilakukan sepanjang hari. Inilah muhasabah, dimana mereka bisa memperbaiki diri sambil sungguh-sungguh bertobat atas dosa-dosa mereka (Ibrahim et al., 2004).

B. Evaluasi Laporan Keuangan Syariah

Evaluasi kinerja bank syariah sangat penting. Hal ini karena peran dan tanggung jawab bank syariah tidakhanya sebatas kebutuhan finansial berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga bagaimana lembaga tersebut menjalankan bisnisnya dan langkah apa yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam. Evaluasi kinerja bank syariah adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan

pada realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap peraturan, dan aspek lainnya. kinerja bank syariah evaluasi di Indonesia dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai keperluan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini ada beberapa indeks yang dikompilasi mengukur kinerja organisasi, tidak banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan syariah institusi. Ibrahim dkk. (2004) telah mengembangkan suatu indeks yang disebut dengan Islamicity Index, sehingga kinerja keuangan syariah kelembagaan dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari lima rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah berikut:

1. Rasio Profit Sharing

   Salah satu tujuan utama bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah berhasil mencapai tujuan eksistensinya untuk bagi hasil melalui rasio ini. Bagi hasil diperoleh melalui dua kontrak; yang pertama adalah mudharabah yang merupakan penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melaksanakan tertentu kegiatan usaha, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Akad yang kedua adalah musyarakah, yaitu akad antara pemilik modal untuk mencampurkan modalnya dengan cara tertentu dengan pembagian antara pemilik modal untuk mencampurkan modalnya suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung oleh semua pemilik modal berdasarkan masing-masing saham modal.

2. Rasio Kinerja Zakat

   Zakat merupakan salah satu tujuan utama dalam akuntansi Islam terutama zakat menjadi perintah dalam Islam. Oleh karena itu, zakat pembayaran merupakan dasar untuk menganalisis kinerja bank syariah. Ini menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu laba per saham. Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih bukan keuntungan bersih yang ditekankan

oleh konvensional metode. Oleh karena itu, jika aset bank lebih tinggi, maka tentu membayar zakat juga tinggi.

3. Rasio Pemerataan

   Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi Islam juga berusaha untuk memastikan pemerataan di antara semua pihak. Oleh karena itu ini. Indikator pada dasarnya mencoba untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah dilihat dari distribusinya kepada berbagai stakeholder jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan sumbangan, biaya karyawan, dan lain-lain. Untuk alasan ini, Ibrahim et al. (2004) disarankan menilai jumlah distribusi (kepada masyarakat sosial, karyawan, investor, dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan itu dipotong dari zakat dan pajak. Indikator untuk menilai jumlah yang dibagikan kepada masyarakat adalah: Qard dan donasi, Beban karyawan, Pemegang Saham, Laba bersih.

4. Direksi – Rasio Kesejahteraan Karyawan

   Penggajian direktur itu penting. Banyak klaim menyatakan bahwa direktur dibayar lebih dari kinerjanya. Rasio ini membandingkan gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa banyak uang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan termasuk gaji, pelatihan dan lain-lain.

BAB 10

ANALISIS LABA KOTOR

A. Pengertian

Laba kotor (gross profit) adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Laba dalam perusahaan sangatlah penting sehingga tujuan perusahaan sendiri yaitu meningkatkan laba setinggi-tingginya atau sebesar-besarnya. Yang nantinya akan berdampak dengan kelangsungan hidup peruahaan. Budget atau anggaran laba adalah Target laba ditentukan lebih dahulu, Sehingga pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Sehingga dapat kita defenisikan analisis laba kotor adalah adanya evaluasi terhadap laba kotor dari satu periode ke periode berikutya atau evaluasi terhadap laba kotor yang dianggar kan dengan realisasi atau actual.

B. Kegunaan atau Manfaat

Adanya manfaat laba kotor dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik turunya penjualan dan harga pokok penjuakan
2. Adanya bentuk pertanggungjawaban bangian penjualan atau pemasaran ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan (HPP)
3. Adanya alat ukur untuk menilai kinerja manajemen, artinya analisis laba kotor memperlihatkan kinerja manajemen kedepan. Sehingga jika manajer berhasil akan dipertahankan atau dipromosikan ke jabatan yang lebih tiggi,sebaliknya jika mana-

jemen sekarang gagal maka akan diganti dengan manajemen tang baru.

C. Tenik menggunakannya

Dalam langkah pertama teknik menggunakannya menetapkan selisih laba kotor antara satu periode yang satu kepada periode yang lain atau laba kotor budget dengan realisasinya. Sehingga analisis laba kotor antara budget dengan realisasi merupakan selisih (variance) yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan.

Ada 2 faktor yang menyebabkan selisih laba kotor yaitu:

1. Faktor penjualan, dapat disebabkan harga jual persatuan dan kuantitas penjualan. Adapun rumusnya Sebagai berikut:
   a. SHJ =(HJA per satuan – HJB per satuan)VPA
   b. SVJ = (VPA – VPB) HJB persatuan

   Baik SHJ maupun SVJ, bisa sebagai yang selisih menguntungkan dan atau yang tidak menguntungkan. Dasar pemikirannya adalah jika HJA per satuan lebih besar dengan HJB, sebagai hal yang menguntungkan, jika sebaliknya sebagai yang tidak menguntungkan. Adanya keterangan sebagai berikut:

   SHJ : Selisih harga jual
   HJA : Harga jual aktual persatuan
   HJB : Harga jual budget persatuan
   SVJ : Selisih volume atau kuantitas yang dijual
   VPA : Volume penjualan actual atau realisasi
   VPB : Volume penjualan budget atau anggaran
2. Faktor harga pokok penjualan, disebabkan harga pokok persatuan dan kuantitas harga pokok yang dijual untukmempermudah perhitungan pada faktor harga pokok, dengan menggunakan rumus sbahgai berikut:
   a. SHPJ = (HPJA – HPJB) VPA
   b. SVHPJ = (VPA-VJB) HPJB

SHPJ dan SVHPJ, bisa sebagai selisih yang menguntungkan dan ataupun tidak menguntungkan. Dasar pemikirannya adalah, jika HPJA lebih besar dari HPJB berarti menguntungkan, sedangkan sebaliknya tidak menguntungkan. Adanya keterangan sebagai berikut:

SHPJ : Selisih harga pokok penjualan
SVHPJ : Selisih volume atau kuantitas harga pokok penjualan
VPA : Volume penjualan actual
VJB : Volume penjualan bugget

Contoh:

1. Data perhitungan laba-rugi menurut budget dan realisasi penjualan suatu perusahaan pada tahun 2009 adalah:

Keterangan	Budget	Aktual (realisasi)
Unit yang dijual (unit)	1,000	1,100
Harga jual per unit (RP)	100	150
HPP per unit (Rp)	75	100

Ditanya:

a. Hitunglah selisih laba kotor berdasarkan realisasi dan budget?
b. Buatlah analisis laba kotor yang disebabkan faktor penjualan dan HPP?

Penyelesaian:

a. Selisish laba kotor

Keterangan	Budget (RP)	Realisasi (RP)	Selisih (RP)
Penjualan	100X100 = 100.000	1.100x150 = 165.000	6.500
HPP	100X75 = 75.000	1.100x100 = 110.000	3,500
Laba kotor	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 30.000

b. Analisis laba kotor

Faktor Penjualan

a. SHJ = (150 -100) 1.100 Rp. 55.000
b. SVJ = (1.100 – 1000) 100 Rp. 10.000

Rp. 65.000

Faktor Harga Pokok Penjualan

a. SHPJ = (100 – 75) 1.100 Rp. 27.500

b. SVHPJ = (1.100 – 1000) 75 Rp. 7.500

Rp. 35000

Selisih laba kotor = Rp.30.000

2. Diketahui volume penjualan budget 1.100 unit dan volume penjualan actual 1000 unit ditanya:

a. Hitunglah selisih laba kotor dan analisis laba kotor

b. Buatlah analisis laba kotor

Penyelesaian:

a. Selisih laba kotor

Keterangan	Budget (RP)	Realisasi (RP)	Selisih (RP)
Penjualan	110X100 = 110.000	1.000x150 = 150.000	4,000
HPP	110X75 = 8.250	1000x100 = 100.000	17.500
Laba kotor	Rp. 27.500	Rp. 50.000	Rp. 22.500

b. Analisis laba kotor

Faktor penjualan

1) SHJ = (150-100) 1000 = Rp. 50.000

2) b. SVJ = (1.000- 1.100) 100 = Rp. 10.000

Faktor harga pokok penjualan

1) a. SHPJ = (100-75) 1.000 = Rp. 25.000

2) b. SVHPJ = (1.000-11.000) 75.000 = Rp. 7.500

selisih laba kotor = Rp. 22.500

D. Latihan

1. aparkan manfaat dari analisis laba kotor?
2. Tuliskan perbedaan laba kotor dengan laba bersih operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak?
3. Setujukah kamu, jika laba bersih sebelum pajak semakin besar, maka pajak penghasilannya pun semakin besar? Jelaskan alasannya

E. Kasus

Berikut data penjualan dan HPP menurut anggaran dan realisasi dari sebuah perusahaan:

Keterangan	Budget	Realisasi
Unit yang dijual (unit)	10,000	12,000
Harga jual per unit	5,000	5,300
Harga pokok penjualan per unit	3,000	3,100

Diminta:

1. Hitunglah selisih laba kotor menurut budget dan realisasi , dan tentukan apakah selisih yang menguntungkan atau tidak menguntungkan!
2. Buat analisis laba kotor dari faktor penjualan dan HPP (Selisih menguntungkan atau tidak menguntungkan)

BAB 11

ANALISIS SUMBER PENDAPATAN PENDANAAN JANGKA PANJANG

A. Pengertian

Banyak perusahaan memiliki berupa dana seperti ekuitas saham biasa (Comon stock) saham preferen (Frefered stock) dan utang obligasi (bond payable) yang diperlukan perusahaan.

Ada berbagai alternatif komposisi atau perbadingan saham dan utang obligasi yang di jual oleh perusahaan untuk memenuhi kebutahannya. Dimana alternatif yang terbaik adalah alternatif dalam menghasilkan laba per lembar saham biasa. Dimana dapat kita lihat dari laba per lembar saham biasa (earnings per share of common stock) atau laba bersih setelah pajak (earnings after tax – EAT) di bagi jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Dalam penjualan saham (biasa maupun preferen adalah dividen, sedangkan untuk utang obligasi adalah beban bunga obligasi. Dimana dividen merupakan biaya modal untuk saham, sedangkan biaya modal untuk obligasi adalah bunga obligasi tersebut.

B. Karakteristik Saham dan Utang Obligasi

Perusahaan yang hanya menerbitkan satu jenis saham disebut saham biasa biasa. Dan jika diterbitkannya lebih dari 1 jenis, maka saham yang lain disebut saham preferen atau saham prioritas. Perusahaan yang go publik banyak memiliki ke 2 saham tersebut yang menjadi bagian dari modal perusahaan. Sehingga investor sangat menginginkan deviden yang mana deviden dengan saham preferen sangat lebih diprioritaskan. Sedangkan utang obligasi adalah modal

asing bagi perusahaan yang menerbitkannya artinya perusahaan memiliki utang jangka panjang dalam bentuk surat utang obligasi kepada pembeli sebagai investornya. Sehingga ditetapkan bagi perusahaan yang menerbitkan obligasi untuk membayar beban bunga selama umur obligasi yang bersangkutan.

Adanya perbedaan yang sangat spesifik untuk saham dan obligasi adalah

1. Saham merupakan komponen modal sendiri perusahaan, sehingga pada saat perusahaan rugi deviden bisa ditunda pembagiannya
2. Obligasi merupakan komponen modal asing atau utang jangka panjang, sehingga bunga obligasi harus dibayar baik perusahaan dalam kondisi rugi apalagi dalam kondisi yang menguntungkan.

C. Analisis

Dalam analisis sumber pendanaan jangka panjang, merupakan analisis terhadap kombinasi penjualan saham biasa, preferen dan obligasi untuk menghasilkan laba per lembar (*Earning per share-EPS*) saham yang paling tinggi. Dan asumsi analisinya adalah perusahaan telah dapat menghitung Laba bersih sebelum bunga dan pajak (*Earning before interest and tax- EBIT*).

Contoh: Pada awal tahun 2012, bahwa PT. Setia memerlukan dana yang cukup besar untuk keperluan expansi. Jumlah dana tersebut adalah Rp. 4000.000.000. Analisis keuangan PT. Setia memprediksikan, bahwa proyeksi laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) setelah melakukan expansi adalah 25% atau RP. 1000.000.000. Untuk memenuhi dana tersebut, perusahaan dihadapkan pada 3 alternatif komposisi penjualan saham biasa, saham preferen 10% dan utang obligasi 12% pertahun Adapun 3 alternatif tersebut adalah:

1. Dipenuhi dengan menjual saham biasa sebesar Rp. 4000.000.000, nilai nominal Rp. 10.000 per lembar.
2. Dipenuhi dengan menjual saham biasa Rp 3000.000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 1000.000.000

3. Dipenuhi dengan utang obligasi 12% Rp. 2000.000.000, saham preferen 10% sebesar 1000.000.000 dan saham biasa Rp. 1000.000.000

Informasi tambahan bahwa pajak penghasilan sebesar 30% Ditanya:

1. Membuat analisis perhitungan untuk ke 3 alternatif, pemenuhan dana, untuk pengambilan keputusan terbaik.
2. Berdasarkan keputusan terbaik, hitung biaya modal yang terjadi (Secara individual) Deviden saham biasa pada tahun 2011 sebesar Rp. 110.000.000
3. Berdasarkan keputusan terbaik hitung struktur modal pada tahun 2011, Tambahan informasi pada 31 Desember 2010 terdapat modal saham Rp.300.000.000, laba ditahan Rp. 150.000.000 dan utang obligasi Rp. 100.000.000
4. Berdasarkan keputusan terbaik, susun posisi modal pemegang saham dengan memperhatikan No 1 dan 2 diatas.

Penyelesaian:

1. Analisis gan (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatuf 3
Jenis surat berharga yang dijual			
a. Saham biasa	4,000	3,000	2,000
b. Saham preferen 10%	-	1,000	1,000
c. Utang obligasi 10%	-	-	1,000
Jumlah dana yang dibutuhkan	4,000	4,000	4,000
Proyeksi laba setelah expansi			
EBIT (Earning before interest and tax)	1,000	1,000	1,000
Interst expense 12%, bond payable			
EBT	-	-	120
(Earning before tax)	1,000	1,000	880
Income tax 30%, from EBT	300	300	264
EAT (Earnings after tax)	700	700	616
Deviden of preferred stock 10%		100	100
EAT (Earnings after tax)	700	600	416

EPS= EAT for common stock holders Number shears of commont stock out stnding Jumlah lembar saham biasa, alternatifl : 400.000, 2 : 300.000, 3 ; 200.000	700 0.4 1,750	600 0.3 2,000	516 0.2 2,580 Alternatif Terbaik

2. Biaya modal secara individual
   a. Biaya modal utang obligasi
      = 120/1.00 x 100%=12%
   b. Biaya modal saham preferen
      = 100x100%=10%
   c. Biaya modal saham biasa
      = 110/100%=10,5%
3. Struktur modal
4. Posisi modal pemegang saham (dalam jutaan rupiah)

   Modal saham biasa 2.000+300 = Rp. 2.300
   Modal saham preferen 10% = Rp. 1.000
   Laba ditahan (150+416-110) = Rp. 456
   Total modal pemegang saham = Rp. 3.756

D. Latihan

1. Paparkan perbedaan saham biasa dan saham preferen?
2. Jelaskan persamaan sahampreferen dengan utang obligasi?

E. Kasus

Pada awal tahun 2005, PT Sejahtera memerlukan dana sebesar Rp. 5000.000.000. dana tersebut digunakan untuk proyek investasi yang sangat menguntungkan dengan proyeksi laba sebelum bunga dan pajak adalah 1.100.000.000. Perusahaan dihadapkan kepada pemilihan alternatif penjualan saham biasa, saham preferen 10% dan

utang obligasi 12% untuk memenuhi dana tersebut Pajakperusahaan adalah 30% per tahun, sedangkan alternatif pemenuhan dana ada 3 yaitu:

1. Saham biasa Rp. 3000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp 2000.000.000
2. Saham biasa Rp. 2000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 2000.000.000 dan utang obligasi 12% sebesar Rp 1000.000.000
3. Saham biasa Rp 3000.000.000 dan saham preferen 10% sebesar Rp. 1000.000.000 dan utang obligasi 12% sebesar Rp. 1000.000.000

Diminta:

1. Susunlah perhitungan analisis dari 3 alternatif diatas, untuk mengetahui alternatif mana yang diambil perusahaan.
2. Hitunglah biaya modal secara individual dalam keputusan yang diambil perusahaan
3. Hitunglah struktur modal perusahaan dari alternatif yang diambil perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

AAA, A Statement Of Basic Accounting Theory

APB, Statement N0 4, Basics Concepts and Accounting Priciples Underlying Financial Statements Of Bussiness Enterprice,1970

Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Dasar, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1994, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Dasar, Rajawali Pers, 1995, Cet 2, Jakarta Harahap, Sofyan Syafri, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers 2002, Cet 9, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara. 1994, Jakarta

Kasmir, 2012. Analisa Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Sartono, R, Agus, Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE Yogyakarta, Edisi 4, 2001

Wild, John J; K.R. Subramanyam , Robert E. Halsey, Financial Statement Analysis, Me Graw-Hill, Ninth Edition, 2007

Wild, Subramanyam K.R dan, J,J, 2010, Analisa Laporan Keuangan Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Indeks

A

Accounting Principle Board 1, 50

Analisa Laporan Keuangan iii, 4, 18, 22, 67

Analisis DuPont 25

L

laporan keuangan iii, 1-4, 6-10, 16-28, 33, 37, 40, 42, 71

P

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7, 8

TENTANG PENULIS

Yusvita Nena Arinta, M.Si. lahir di Semarang dan mengenyam pendidikan dasar hingga menengah juga di Kota Semarang. Menempuh jenjang sarjana di Universitas Negeri Semarang dalam bidang Pendidikan Akuntansi, kemudian melanjutkan pendidikan magister di Universitas Diponegoro Semarang dalam bidang Akuntansi. Saat ini penulis juga sedang menempuh Program Doktoral di Universitas Diponegoro Semarang dengan mengambil konsentrasi Akuntansi. Penulis merupakan pengajar tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, konsen pada bidang analisis laporan keuangan dan green accounting.